1 (2) (2019) 35- 40

Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp

Peningkatan Sikap Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang

Muhammad Shofi Yuddin ✉, Banun Sri Haksasi, M. Hafidz Ahdiansyah

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/ emp.v2i1.kodeartikel

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 6 Juli 2019
Direvisi 11 Agustus 2019
Disetujui 1 Oktober 2019

Keywords:
Group Guidance Service ; Student Chacarter

Abstrak

Latar belakang masalah adalah masih adanya beberapa siswa yang memiliki karakter yang rendah. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Karena di khawatirkan akan mengganggu proses belajarnya dan juga kehidupan bersosialnya. Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan keadaan karakter siswa-siswi di SMP Negeri 19 Semarang; 2. Mendeskripsikan efektivitas layanan Bimbingan Kelompok dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 19 Semarang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), di lakukan dua Siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 19 Semarang yang terdiri dari 8 siswa yaitu 4 laki-laki dan 4 perempuan, serta Guru SMP Negeri 19 Semarang yang bernama Ibu Maryati S. Pd. Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dari hasil angket prasiklus presentase siswa mendapat 48,2% dan ada dalam kategori cukup. Hasil angket pascasiklus presentase siswa mendapat 75,8% dan masuk dalam kategori baik. ini menunjukkan adanya perubahan dari prasiklus sampai ke pascasiklus dengan perubahan presentase sebesar 27,6%. Hasil observasi layanan Bimbingan Kelompok pada siklus I yaitu sebesar 51,85% dan pada siklus II yaitu sebesar 73,7%, belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Simpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan dilakukannya layanan Bimbingan Kelompok dapat memberikan perubahan yang baik bagi karakter siswa di SMP Negeri 19 Semarang dilihat dari total presentase prasiklus dan pascasiklus. Layanan Bimbingan Kelompok belum efektif karena hanya mendapat presentase sebesar 73,7% pada akhir siklus II, ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Abstract

The background of the study is there are some students have low or bad character. Automatically it becomes the attention from school institution. The purposes of the study are 1. Describe the student's character situation in SMP Negeri 19 Semarang; 2. Describe the effectiveness of group guidance service in student's character forming in SMP Negeri 19 Semarang. Types of the study are guidance and counseling action research (PTBK), carried out in two cycle. Subject in this research are students of VIII-H Class at SMP Negeri 19 Semarang consist of 8 students, 4 male students 4 female students and 1 teacher of SMP Negeri 19 Semarang named Maryati, S.Pd Based on research result that conducted by researcher is from pre-cycle questionnaire get 48,2 % students in enough category. From post-cycle questionnaire get 75,8 % students in good category. It show that there are the changing from pre-cycle to post-cycle cycle in 27,6 %. From observation group guidance service group in cycle I is 51,85% and cycle II is 73,7 %, it have not reach the indicator of success yet in 75%.. The conclusion based on the research is by doing the group guidance service give the good change for student's character in SMP Negeri 19 Semarang from total percentage of pre-cycle and post-cycle. Group guidance service have not be effective because only get 73,7 % in the end of cycle II, have not reach the indicator of success yet

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: shofi_07@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim siswa diharapkan dapat memiliki religius yang baik di sekolah dengan cara melaksanakan kegiatan kerohanian di sekolah tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang mengaku beragama islam mau untuk menjalankan ibadah dengan baik ketika berada di sekolah, hanya sebagian siswa saja yang mau melaksanakan ibadah di sekolah, seperti mengerjakan shalat sunnah maupun sholat wajib di masjid sekolah. Bahkan terkadang banyak siswa yang belum menjalankan shalat jika tidak diperintah dan masih banyak lagi kekurangan yang lain. Tidak jarang siswa yang ketika dirumah maupun disekolah memeperlihatkan perilaku keberagamaan yang baik, tetapi ketika di luar rumah maupun di luar sekolah memperlihatkan perilaku yang kurang baik dilihat dari segi religiusitasnya seperti merokok dan nongkrong dipinggir jalan, berpacaran yang berlebihan. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan rumahnya.

Menurut djamaludin ancok religiusitas adalah perilaku keberagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok 2000). Nilai-nilai religious harus diajarkan supaya semua individu memiliki prilaku yang baik. Menurut Wexler (2002) dengan mengajarkan nilai religius, siswa akan mampu memahami perbedaan tradisi keagamaan dari sudut ontologis, epistemologis, sosiologis, serta moral dasar. Siswa akan mengeksplorasi melalui pendekatan tradisi untuk memahami perbedaan, yaitu kemampuan yang lebih baik untuk memahami dan berkomunikasi dengan sesama meskipun memiliki asumi dasar yang berbeda baik bersifat religius maupun nonreligius (Ramdani and Marzuki 2019).

Pembentukan prilaku religius dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal (kesadaran, motivasi dan kemauan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat). Kedua faktor tersebut akan memiliki peran yang berbeda, hanya saja tetap saling berkaitan dalam upaya membentuk religius (Yusuf and Nurihsan 2007). Sekolah memiliki peran untuk memperkuat nilai-nilai karakter positif yaitu, etika kerja, sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran dan sebagainya. Sedangkan tugas keluarga adalah menetapkan fondasi dan sekolah membangun di atasnya(Lickona 2012)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK maupun guru mata pelajaran di SMP negeri 19 semarang, terdapat beberapa siswa kelas viii yang kurang memperlihatkan perilaku dan sikap religiusnya yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan, contohnya seperti: bergandengan tangan dilingkungan sekolah (pacaran), diberi tugas tidak dilaksanakan, merokok di kamar mandi. Contoh seperti itu menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas viii smp negeri 19 semarang menunjukkan perilaku atau sikap yang kurang sesuai etika terhadap guru dan juga teman sebayanya. Hal ini menjadi indikator adanya sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang yang memliki kecenderungan perilaku dan sikap religius yang kurang. Dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penilitian dengan judul

"Peningkatan Sikap Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film di kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang".

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan bantuan yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik). Kegiatan yang ada pada bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Maka perlu lebih dikembangkan layanan bimbingan kelompok dengan media film yang lebih variatif dan efektif. Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainya. Menurut Hidayat (2006) Bimbingan kelompok sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan individu dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman yang diperlukan tentang suatu masalah tertentu, mengeksplorasi dan menentukan alternative terbaik untuk memecahkan masalahnya itu atau dalam upaya mengembangakan pribadinya

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK maupun guru mata pelajaran di SMP negeri 19 semarang, terdapat beberapa siswa kelas viii yang kurang memperlihatkan perilaku dan sikap religiusnya yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan, contohnya seperti: bergandengan tangan dilingkungan sekolah (pacaran), diberi tugas tidak dilaksanakan, merokok di kamar mandi. Contoh seperti itu menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas viii smp negeri 19 semarang menunjukkan perilaku atau sikap yang kurang sesuai etika terhadap guru dan juga teman sebayanya. Hal ini menjadi indikator adanya sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang yang memliki kecenderungan perilaku dan sikap religius yang kurang. Dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penilitian dengan judul "Peningkatan Sikap Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film di kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang".

Perilaku religius berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Keberagamaan atau religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas religius tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah). Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Aktivitas itu tidak hanya meliputi aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PT-BK), PT-BK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan intervensi kepada subjek penelitian, kemudian menilai proses pelaksanaannya serta memantau hasil yang didapat(Arikunto 2006). Penelitian tindakan ini jenis partisipan, ialah apabila orang yang akan melakukan penelitian harus terlihat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan penelitian. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Prosedur Penelitian ini dikemas dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Semarang. yang berlokasi di Manyaran, Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan selama 3 bulan, secara intensif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap dengan subyek yang berbeda. Subyek yang dipilih adalah 8 orang siswa dari kelas VIII-B yang dipilih melalui *stratified proposional random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pra siklus kondisi tindakan kelas ini akan mengungkap tentang sikap religius siswa kelas VIII-B SMP Negeri 19 Semarang. Kondisi awal telah ditemukan siswa yang rendah dalam sikap religius, terlihat dari belum semua siswa yang mengaku beragama islam mau untuk menjalankan ibadah dengan baik ketika berada di sekolah, hanya sebagian siswa saja yang mau melaksanakan ibadah di sekolah, seperti mengerjakan shalat sunnah maupun sholat wajib di masjid sekolah. Bahkan terkadang banyak siswa yang belum menjalankan shalat jika tidak diperintah dan masih banyak lagi kekurangan yang lain. Tidak jarang siswa yang ketika dirumah maupun disekolah memeperlihatkan perilaku keberagamaan yang baik, tetapi ketika di luar rumah maupun di luar sekolah memperlihatkan perilaku yang kurang baik dilihat dari segi religiusitasnya seperti merokok dan nongkrong dipinggir jalan, berpacaran yang berlebihan. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan rumahnya. Meskipun siswa yang rendah sikap religius terjadi pada siswa dalam bentuk pada umumnya dilakukan oleh siswa, apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka akan merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Adapun kondisi awal sikap religius kelas VIII-B SMP Negeri 19 Semarang, sebelum dilakukan bimbingan kelompok. Dari data yang diperoleh dari pengisian kuesioner pada prasiklus adalah 56,61%, merupakan kategori sedang.

Hasil penelitian Siklus I, langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). kualitas

layanan bimbingan kelompok kalaborator untuk peningkatkan sikap religius siswa pada siklus I ini adalah dalam bentuk katagori sedang. Hasil observasi siklus I untuk guru BK 54,34%. Hasil observasi siklus I untuk untuk siswa 51,63%.

Tabel 1. Hasil Observasi Layanan BKp untuk Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I	
		Guru BK/Kolaborator	Siswa
1.	Presentase	54,34%	51,63%
2.	Total	52,48%	
3.	Kriteria	Sedang	

Hasil penelitian Siklus II kualitas layanan bimbingan kelompok kalaborator untuk pembentukan karakter siswa pada siklus II ini adalah dalam bentuk katagori baik. Hasil observasi siklus II untuk guru BK 89,67%. Hasil observasi siklus II untuk untuk siswa 83,69%.

Tabel 2. Hasil Observasi Layanan BKp untuk Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II	
		Guru BK/Kolaborator	Siswa
1.	Presentase	89,67%	83,69%
2.	Total	86,68%	
3.	Kriteria	Tinggi	

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II dalam peningkatan sikap religius siswa, sudah terlihat dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap religius siswa, dibandingkan sebelum siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa tersebut tidak mengalami suatu perubahan. Kemudian pada hasil pasca siklus pengisian kuesioner pembentukan karakter siswa di peroleh presentase sebesar 83,63%, dan masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang terangkum dalam hasil observasi dapat diketahui kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I masih belum maksimal dengan perolehan 53,34% yang tergolong sedang, masih ada yang perlu diperbaiki dalam penyampaian materi, dalam ice breaking, penerapan metode serta dalam menghidupkan suasana bimbingan kelompok agar lebih hidup lagi. Sedangkan hasil observasi siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I masih belum maksimal dengan perolehan 51,63% yang tergolong sedang, masih ada yang perlu diperbaiki. Seperti keseriusan dan kefokusan siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan media film. Sehingga masih perlu diadakan layanan bimbingan kelompok selanjutnya atau siklus II agar hasil yang dicapai lebih baik lagi.

Hasil observasi pada siklus II terhadap guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah menunjukan kemajuan dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 89,67% yang tergolong tinggi. Dengan meningkatnya kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam bimbingan kelompok. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok juga mengalami peningkatan dengan hasil 83,69% yang tergolong tinggi. Dengan adanya peningkatan ini diharapkan siswa benar-benar paham dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat seperti topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN

Dari data penelitian yang sudah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan perubahan pada sikap religius siswa di smp negeri 19 semarang, ini dilihat dari adanya perbedaan presentase pada prasiklus dan pascasiklus, di prasiklus mendapat presentase sebesar 56,61% dan menjadi 83,63% pada pascasiklus. Ada perubahan sebesar 27,02%. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok juga mengalami peningkatan dengan hasil 52,48% tergolong rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 86,68% tergolong tinggi. Sehingga kenaikan yang diperoleh pada pra siklus dan pasca siklus 34,2%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 25% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah tercapai secara maksimal. Dengan adanya peningkatan ini diharapkan siswa benar-benar paham dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat seperti topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, Djamaludin. 2000. "PSikologi Dan Tantangan Milenium Ketiga: Dampak Teknologi Internet Pada Kehidupan Manusia Dan Pengelolaan Institusi Pendidikan Psikologi." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*.

Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*.

Lickona, T. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter.* Bandung: Bumi Aksara.

Ramdani, Emi, and Marzuki Marzuki. 2019. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.

Yusuf, Syamsu, and Juntika Nurihsan. 2007. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*.

Hidayat, R. (2006). Pengembangan Program Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa. Disertasi. Unpublished. Disertasi Doktor pada PPS UPL Bandung.